

Pelaksanaan Perkuliahan *Microteaching* berbasis *E-Learning*

Febi Dwi Widayanti, Sri Rahayuningsih*, Eny Wahyu Suryanti

© 2022 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Pada situasi normal, perkuliahan *microteaching* di FKIP Universitas Wisnuwardhana, dilaksanakan di ruang laboratorium *microteaching*. Namun, situasi pandemi Covid-19 yang telah berlangsung kurang lebih selama dua menyebabkan perkuliahan *microteaching* dilakukan secara daring (*e-learning*). Pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* yang diterapkan di FKIP Universitas Wisnuwardhana menjadi suatu tantangan tersendiri, karena matakuliah *microteaching* identik dengan pembelajaran praktik secara langsung dan merupakan proses awal pembentukan kompetensi pendidik. Universitas Wisnuwardhana telah memiliki sebuah Learning Manajemen Sistem (LMS) berbasis daring (*e-learning*) untuk memfasilitasi pelaksanaan perkuliahan *microteaching* melalui laman <http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik *microteaching* yang direkam dalam format video kemudian diunggah ke media sosial (*youtube*). Perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* yang dilaksanakan pada mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika berjalan dengan lancar, karena Universitas Wisnuwardhana telah berupaya secara institusional dalam menyediakan fasilitas *e-learning* (LMS). Selain itu, pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa, karena mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan lembar aktivitas yang disajikan. Indikator kemandirian mahasiswa terdapat pada penyelesaian tugas, dan bertanggungjawab terhadap waktu yang diberikan setiap pertemuan dalam mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Abstract:

In normal situations, *microteaching* lectures at the FKIP Wisnuwardhana University are carried out in the *microteaching* laboratory room. However, the Covid-19 pandemic situation which has lasted for approximately two years has caused *microteaching* lectures to be conducted online (*e-learning*). The *microteaching* lectures based on *e-learning* applied at the FKIP Wisnuwardhana University is a challenge in itself, because the *microteaching* course is identical to direct practical learning and is the initial process of forming educator competencies. Wisnuwardhana University already has a Learning Management System (LMS) based on *e-learning* to facilitate the implementation of *microteaching* lectures through the page <http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>. This study aims to describe the implementation of *microteaching* lectures based on *e-learning* as well as improving students' abilities in *microteaching* practices which are recorded in video and then uploaded to social media (*youtube*). The *microteaching* lectures based on *e-learning* that is applied to prospective students of the Mathematics Education Study Program are running smoothly because Wisnuwardhana University has made institutional efforts to provide *e-learning* (LMS) facilities. Besides that, the implementation of *microteaching* lectures-based *e-learning* can increase student activity, because they can learn independently according to the activity sheet presented. Indicators of student independence are found in completing assignments and being responsible for the time allotted for each meeting in collecting the results of their work.

Keywords : lectures; *microteaching*; *e-learning*; online

Kata Kunci : perkuliahan; *microteaching*; *e-learning*; daring

Pendahuluan

Perkuliahan *microteaching* (pengajaran mikro) merupakan matakuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa calon pendidik, yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dari semua program studi. Mahasiswa calon guru, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan materi perkuliahan yang telah didapatkan. Perkuliahan *microteaching* memfasilitasi para mahasiswa

Febi Dwi Widayanti, Universitas Wisnuwardhana Malang
febidwio7@gmail.com

Sri Rahayuningsih, Universitas Wisnuwardhana Malang
ning.rahayu.82@gmail.com

Eny Wahyu Suryanti, Universitas Wisnuwardhana Malang
enywahyu901@gmail.com

laboratorium. *Microteaching* merupakan bentuk kegiatan praktik pembelajaran mahasiswa

calon guru yang dituntut agar memiliki kompetensi dalam menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman nyata dalam berlatih mengajar (Fernández, 2010). Melalui kegiatan *microteaching* mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan keterampilan dasar mengajar. *Microteaching* efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru mengajar (Koc & Ilya, 2016; Altuk dkk., 2012).

Pada situasi normal, perkuliahan *microteaching* di FKIP Universitas Wisnuwardhana, dilaksanakan di ruang laboratorium yang memadai, menggunakan kelas kecil dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang menunjang, setiap mahasiswa sebelum melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) wajib lulus matakuliah *microteaching* sebagai prasarat. Namun, situasi pandemi Covid-19 yang telah berlangsung kurang lebih dua dekade ini menyebabkan perkuliahan *microteaching* dilakukan secara daring (*e-learning*). Istilah pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media teknologi dan informasi dalam pembelajaran telah dieksplorasi dan dikembangkan untuk proses pembelajaran (Yen dkk., 2018). Melalui pembelajaran berbasis *e-learning* setiap pendidik dapat berkreasi dan berinovasi dalam merencanakan dan menyusun model pembelajaran (Mulyaningsih dkk., 2017). Pada pelaksanaan perkuliahan berbasis *e-learning*, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, di samping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar (Maryani, 2013). *E-learning* juga memiliki banyak manfaat bagi dosen dan mahasiswa, yaitu: 1) Bagi mahasiswa, *e-learning* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, mahasiswa dapat mengakses bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran dan 2) Bagi dosen, yaitu: (a) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (b) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, c) mengontrol kegiatan belajar mahasiswa (Karwati, 2014). Selain itu, penerapan *e-learning* memiliki kekuatan dalam optimalisasi pembelajaran dan perkuliahan, dilihat dari pemilihan metode hingga keberhasilan belajar sebagaimana hasil penelitian (Edy, 2011; Sukanto, 2012; Budi, 2012; Irawan dkk., 2015; Suharyanto & Mailangkay, 2016).

Tujuan umum perkuliahan *microteaching* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah (Supriyadi, 2013). Selain itu, perkuliahan *microteaching* bertujuan untuk menyiapkan calon guru yang profesional, sehingga perlu diperhatikan pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* agar kualitas dan esensi perkuliahan ini mendorong tercapainya kompetensi yang dipersyaratkan.

Pada matakuliah *microteaching*, mahasiswa harus menguasai delapan indikator untuk mengukur keterampilan mengajar, yakni keterampilan: (1) membuka dan menutup pembelajaran, (2) menjelaskan, (3) bertanya, (4) memberikan penguatan, (5) mengadakan variasi, (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; dan (8) mengajar perorangan/kelompok kecil (Sihotang & Simorangkir, 2020). Berdasarkan kenyataan beberapa tahun terakhir, sebagian besar mahasiswa FKIP Universitas Wisnuwardhana masih belum menguasai keterampilan dasar mengajar. Penguasaan keterampilan dasar mengajar dapat diperoleh dengan kebiasaan menjelaskan suatu materi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Sehingga diperlukan optimalisasi pada pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*.

Pelaksanaan perkuliahan *microteacing* berbasis *e-learning* yang diterapkan di FKIP Universitas Wisnuwardhana menjadi suatu tantangan tersendiri, karena matakuliah *microteaching* identik dengan pembelajaran praktik secara langsung dan merupakan proses awal pembentukan kompetensi pendidik. Sehingga perlu disiapkan sebuah sistem manajemen pembelajaran berbasis daring untuk memfasilitasi pelaksanaan perkuliahan *microteaching*. Universitas Wisnuwardhana telah memiliki *Learning Manajemen Sistem* (LMS) yang dapat diakses secara gratis oleh mahasiswa melalui laman <http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>. Sehingga mempermudah dosen dan mahasiswa dalam berkolaborasi selama proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik *microteaching* yang hasilnya direkam menjadi sebuah video praktik mengajar yang diunggah ke media sosial (*youtube*).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Wisnuwardhana yang menempuh matakuliah *microteaching*. Sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa prodi Pendidikan Matematika yang menempuh matakuliah *microteaching* yang berjumlah 32 mahasiswa.

Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat sebelum penelitian dan pada saat penelitian untuk memperoleh data terkait pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen nilai akhir dari matakuliah *microteaching*.

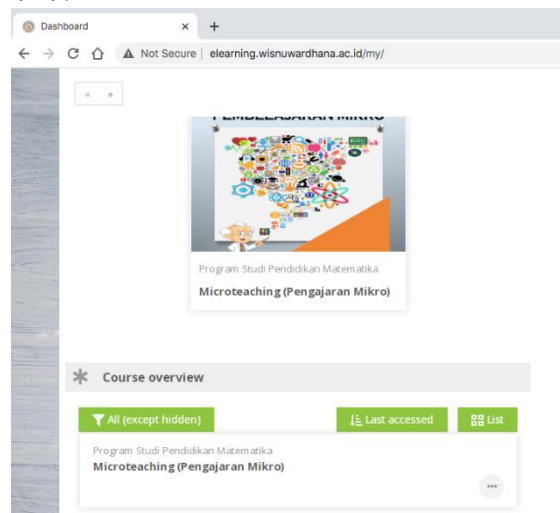
Hasil dan Pembahasan

Perkuliahan *microteaching* dilaksanakan di semester genap pada setiap tahun akademik. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, perkuliahan *Microteaching* dilaksanakan di laboratorium *microteaching*, tetapi dikarenakan adanya pandemi ini maka perkuliahan *microteaching* dilaksanakan secara daring (*e-learning*). Perubahan sistem pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* tentu menimbulkan dampak tersendiri. Dampak yang terjadi adalah mahasiswa tidak dapat merasakan bagaimana bermain peran menjadi sosok guru dalam suatu kelas. Selan itu, mahasiswa juga kurang menguasai secara maksimal tentang seluruh keterampilan dasar mengajar seorang guru. Namun, perkuliahan *microteaching* tetap harus dilakukan meskipun kondisi yang mengharuskan melaksanakan perkuliahan secara daring (*e-learning*). Proses pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* pada mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Wisnuwardhana, yaitu:

1. Persiapan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*

Persiapan yang dilakukan untuk perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* yaitu menyiapkan dokumen pembelajaran yang disajikan pada LMS Universitas Wisnuwardhana (<http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>) dan persiapan dalam hal kepentingan pembuatan video praktik *microteaching*. Dokumen atau konten yang disiapkan untuk disajikan pada LMS yaitu terkait rencana pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, topik diskusi,

latihan/kuis, dan tugas untuk setiap pertemuan. **Rencana pembelajaran** disiapkan agar pembelajaran dapat terlaksana secara terstruktur. **Capaian pembelajaran** yang diharapkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan *microteaching* yaitu, (1) mahasiswa memahami konsep-konsep keterampilan dasar mengajar. (2) mahasiswa memiliki sikap profesional, disiplin, tanggungjawab, jujur dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan objek pembelajaran, dan (3) mahasiswa mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dengan baik dan benar setelah melakukan kegiatan *peer teaching* dan praktek kelompok besar. **Materi** yang disiapkan untuk setiap pertemuan yaitu, pada pertemuan pertama sampai dengan ketujuh yaitu tentang konsep keterampilan dasar mengajar (membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, mengadakan variasi, bertanya, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, dan mengajar perorangan/kelompok kecil). Sedangkan, pada pertemuan kesembilan sampai dengan kelima belas materi yang disiapkan yaitu contoh video-video praktik mengajar yang mencakup kedelapan keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa diberikan materi pembelajaran yang dapat diakses melalui sinkron dan asinkron. **Topik diskusi** yang diberikan yaitu terkait isu-isu atau kendala-kendala terkait keterampilan dasar mengajar yang nantinya diterapkan di kelas/ sekolah. **Latihan/kuis** digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang konsep keterampilan dasar mengajar yang diberikan pada setiap pertemuan. **Tugas** diberikan pada setiap pertemuan, yaitu meminta mahasiswa untuk membuat skenario pembelajaran untuk masing-masing keterampilan dasar mengajar. Ujian Tengah Semester (UAS) dilakukan pada pertemuan kedelapan, mahasiswa diminta untuk membuat RPP sesuai dengan topik materi yang ditentukan. Menjelang akhir semester, mahasiswa disiapkan untuk memulai mempraktikkan delapan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah dibuat, praktik mengajar ini direkam dalam bentuk video yang kemudian diunggah ke media sosial (*youtube*) masing-masing mahasiswa. Hasil video praktik mengajar ini digunakan untuk memenuhi Ujian Akhir Semester (UAS). Semua dokumen atau konten matakuliah *microteaching* yang telah dibuat secara lengkap, selanjutnya disajikan dalam LMS Universitas Wisnuwardhana.



Gambar 1. Tampilan Course Matakuliah Microteaching di LMS Universitas Wisnuwardhana

Persiapan lain yaitu tentang penilaian selama perkuliahan *microteaching*. Dokumen penilaian yang disiapkan yaitu lembar penilaian diskusi, latihan/kuis, tugas, dan lembar penilaian praktik mengajar. Skema penilaian ini dijelaskan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama sekaligus menyampaikan kontrak perkuliahan yang dilakukan secara daring (*video converence*).

2. Pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*

Jumlah pertemuan pada perkuliahan *microteaching* ini sebanyak 16 pertemuan, sudah termasuk UTS dan UAS. Pada pertemuan pertama sampai dengan ketujuh, mahasiswa mempelajari masing-masing konsep keterampilan dasar mengajar dan berlatih membuat skenario pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk masing-masing keterampilan. Pada pertemuan kedelapan dilaksanakan UTS. Pertemuan kesembilan sampai dengan kelima belas, mahasiswa berlatih untuk mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan skenario dan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan demonstrasi ini antara mahasiswa saling memberikan penilaian atau masukan. Harapannya agar saling memberikan masukan jika ada komponen keterampilan yang terlewat.

Pada dasarnya perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* ini dilaksanakan tiga tahapan, yaitu: (1) Memberikan konsep atau pengetahuan dalam keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa diminta untuk mempelajari masing-masing keterampilan dasar mengajar yang kemudian dilanjutkan berlatih membuat skenario pembelajaran dan RPPnya, segala kendala atau permasalahan didiskusikan bersama-sama; (2) Mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan skenario dan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan demonstrasi ini, merupakan kegiatan latihan mengajar sebelum praktik mengajar yang sesungguhnya dilakukan. Setiap mahasiswa mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar yang kemudian dinilai oleh teman sejawat, dosen, dan diri sendiri. Video demonstrasi diunggah pada LMS yang telah disetting sedemikian rupa sehingga dosen dan teman sejawat bisa memberikan umpan balik. Masukan yang diberikan, baik oleh teman sejawat maupun dosen digunakan untuk perbaikan dalam praktik mengajar, termasuk perbaikan dalam RPP dan skenario pembelajaran yang digunakan.; (3) Praktik mengajar dilakukan oleh masing-masing mahasiswa yang direkam dalam format video, kemudian diunggah ke media sosial (*youtube*). Video praktik mengajar yang diunggah ke media sosial ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan belajar para calon-calon guru yang lain.

Berdasarkan tahapan tersebut maka akan terbentuk keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan tersebut antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan/kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Widayanti, 2019). Sependapat dengan yang disampaikan Setyawan (2010) bahwa tahapan yang dilakukan secara terstruktur pada proses pelaksanaan *microteaching* akan membentuk keterampilan yang sangat berperan selama proses kegiatan belajar mengajar. Semua tahap pelaksanaan perkuliahan ini dilaksanakan secara daring dan disajikan pada LMS Universitas Wisnuwardhana yang dapat diakses secara gratis.

Pada situasi pandemi Covid-19, perubahan model pembelajaran luring menjadi daring bukan hanya masalah teknis, tetapi juga merupakan tantangan pedagogis dan instruksional. Sedangkan teknologi adalah sarana untuk yang menjembatani antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, keberhasilan upaya mengubah model pembelajaran menjadi daring (*e-learning*) membutuhkan kerja sama yang erat antara tim pengajaran, konten, dan teknologi agar transformasi pedagogis dapat dimobilisasi dengan cepat (CoSN, 2020).

Dalam mengikuti perkuliahan *microteaching* ini, mahasiswa dapat melakukannya dimanapun dan kapanpun sehingga menjadi efektif dan efisien. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Usman (2019) bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran berbasis *e-learning* bukan hanya

mengurangi jarak yang selama ini ada di antara peserta didik dan pendidik, namun juga meningkatkan interaksi di antara kedua belah pihak. Semua tahapan perkuliahan microteaching dilakukan secara sinkron dan asinkron. Kejenuhan mahasiswa yang apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui kegiatan asinkron dapat dihilangkan dengan pembelajaran sinkron di mana mahasiswa dan dosen dapat bertatap muka langsung melalui video conference untuk membahas hal yang sulit dipahami selama belajar mandiri (Arianti, 2017). Adanya video pembelajaran serta kegiatan sinkron melalui video conference dapat mengubah suasana belajar yang kaku jika hanya menggunakan LMS. Mahasiswa dapat berjumpa dengan teman sejawat serta dosen dan saling bertukar pikiran melalui video conference selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan berdampak pada meningkatnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Widodo (2016) juga menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

3. Evaluasi perkuliahan microteaching berbasis *e-learning*

Penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran, tak terkecuali pada praktik microteaching. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penilaian microteaching dimulai dengan mahasiswa calon guru (praktikan) mengirimkan tugas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran melalui fitur assignment untuk mendapatkan feedback dari dosen (supervisor). Setelah RPP diperbaiki selanjutnya praktikan melakukan latihan (demonstrasi) mengajar dan merekamnya dalam format video, kemudian mengirimkan video atau link video tersebut pada fitur forum yang telah disetting sedemikian rupa sehingga teman sejawat praktikan dapat memberikan komentar dan penilaian (ratings) berdasarkan format observasi yang disediakan supervisor pada forum tersebut. Selain itu, pada forum tersebut praktikan juga dapat melakukan penilaian diri sekaligus dapat membandingkan hasilnya dengan penilaian supervisor dan teman sejawat. Kegiatan praktik mengajar dapat dilakukan setelah selesai kegiatan latihan (demonstrasi) mengajar. Mahasiswa membuat video praktik mengajar dan mengunggahnya ke media sosial (youtube), link dari video tersebut dikirim ke fitur forum. Model penilaiannya sama dengan ketika mahasiswa latihan (demonstrasi) mengajar, yaitu pada fitur forum.

Forum dibuat dan digunakan baik pada tahap latihan (demonstrasi) maupun praktik microteaching. Nilai dalam setiap tahap kegiatan secara otomatis akan terekam pada fitur gradebook, sehingga memudahkan menentukan nilai akhir dari praktik microteaching sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada pedoman akademik. Di samping itu, setiap perkembangan perolehan nilai pada setiap tahap kegiatan dapat dipantau oleh praktikan yang bersangkutan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi praktikan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar yang dimilikinya. Dengan demikian, penilaian praktik microteaching ini dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan matakuliah melalui fasilitas yang disiapkan secara institusional dengan tetap mengacu pada standar mutu e-learning di Universitas Wisnuwardhana.

4. Ketercapaian perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*

Ketercapaian perkuliahan microteaching berbasis e-learning ini dapat dilihat dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran pada matakuliah microteaching adalah untuk memberikan bekal pengalaman mengajar kepada mahasiswa. Video praktik mengajar mahasiswa yang diunggah ke media sosial dapat digunakan sebagai bahan belajar calon guru yang lain. Salah satu hasil praktik mengajar mahasiswa dapat diakses pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=7gflbHpq6UE>.

Pembelajaran matakuliah *microteaching* berbasis *e-learning* yang dilaksanakan pada mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika ini berjalan dengan lancar, karena Universitas Wisnuwardhana telah berupaya secara institusional dalam menyediakan fasilitas *e-learning* (LMS) yang dapat diakses pada laman <http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>. Pada pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa, karena mereka mampu belajar secara mandiri. Indikator kemandirian mahasiswa terdapat pada kegiatan pengerjaan tugas, di mana mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang ia kumpulkan dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga diberikan hak penuh untuk mengakses segala informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan handphone atau laptop untuk memudahkan mencari informasi.

Pembelajaran *microteaching* berbasis *e-learning* pada mahasiswa prodi Pendidikan Matematika menggunakan banyak inovasi pada penerapannya. Perangkat yang saling berkolaborasi antara LMS, video pembelajaran serta face to face dalam bentuk video conference membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Alokasi waktu perkuliahan dibuat dan diatur sedemikian rupa, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti perkuliahan ini. Kelebihan dari model pembelajaran *e-learning* ini adalah dapat menghemat waktu dan biaya. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini tidak terbatas waktu dan ruang sehingga bisa dilakukan sesuai dengan keinginan. Selain itu, kelebihan lainnya didapat dari kemudahan mahasiswa mengakses pembelajaran karena bisa didapatkan melalui online. Dosen akan memberikan materi melalui banyak cara seperti video *meeting* dan materi yang diupload melalui video ataupun *file* melalui LMS dan bisa didapatkan dari daring. Kekurangan model pembelajaran *e-learning* ini adalah di mana ketika mahasiswa tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, akses internet di tempat tertentu juga masih menjadi masalah dari para mahasiswa yang mengikuti. Sementara untuk dosen kekurangan dari model ini adalah kesulitan mendesain cara pembelajaran atau materi tersebut. Harus dengan membuat cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para mahasiswa dan mengharuskan dosen untuk lebih banyak berinovasi.

Simpulan

Proses pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning* pada mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Wisnuwardhana, di antaranya: (1) persiapan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*, (2) pelaksanaan perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*, (3) evaluasi perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*, dan (4) ketercapaian perkuliahan *microteaching* berbasis *e-learning*. Pembelajaran *microteaching* berbasis *e-learning* pada mahasiswa prodi Pendidikan Matematika menggunakan banyak inovasi pada penerapannya. Semua tahapan perkuliahan *microteaching* dilakukan secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran matakuliah *microteaching* berbasis *e-learning* yang dilaksanakan pada mahasiswa calon guru prodi Pendidikan Matematika berjalan dengan lancar, karena Universitas Wisnuwardhana telah berupaya secara institusional dalam menyediakan fasilitas *e-learning* (LMS) yang dapat diakses pada laman <http://elearning.wisnuwardhana.ac.id/>. Video praktik mengajar mahasiswa yang diunggah ke media sosial dapat digunakan sebagai bahan belajar para calon-calon guru yang lain.

Daftar Rujukan

- Altuk, Y. G., Kaya, V. H., & Bahceci, D. (2012). A Study on Developing "Microteaching Scale" for Student Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(December), 2964-2969. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.598>
- Arianti, A. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Budi, B. N. (2012). Pengembangan Metode Pembelajaran Online Berbasis E-learning (Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Pemrograman). *Jurnal Sains Terapan Edisi II*, 2(1), 49-59.
- CoSN. (2020). COVID-19 Response: Preparing to Take School Online. *Leading Education Innovation*, March.
- Edy, I. C. (2011). Studi Pemanfaatan Web Site E-Learning dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kinerja dan Hasil Belajar Pada Guru dan Sisa SMK di Provinsi Jawa Tengah.
- Fernández, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26(2), 351-362. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>
- Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2015). Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-Learning) Pada Smk Mambaul Falah Kudus. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 345-352. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i2.471>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 41-54.
- Koc, B., & Ilya, A. (2016). Exploring Pre-service Language Teachers' Perceptions and Actual Practices of Giving Feedback in Micro-teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 421-429. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.058>
- Maryani, Y. (2013). Aplikasi E-Learning sebagai Model Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. *Jurnal Vokasi*, 9(1), 27-39.
- Mulyaningsih, I., Zahidin, M. A., & Nurfiana, N. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 121-135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1388>
- Setyawan, D. A. (2010). Konsep Pengajaran Micro. Poltekkes.
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). Buku Pedoman Praktik Microteaching (I. Jatmoko & M. Silalahi (eds.)). UKI Press. [http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU PEDOMAN Praktik.pdf](http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU%20PEDOMAN%20Praktik.pdf)
- Suharyanto, & Mailangkay, A. B. L. (2016). Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(4), 17-21.
- Sukamto, B. C. A. (2012). E-learning Jaringan Komputer Berbasis Web dan Aplikasi Mobile. *Jurnal Teknik Elektro*, 1(2), 75-85. <https://scholar.archive.org/work/xcbv6sj62fb6fn45wgmontdw4q/access/wayback/http://jurnal.polines.ac.id/jurnal/index.php/jtet/article/viewFile/17/17>
- Supriyadi. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jaya Ilmu.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, 4(1), 136-150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Widayanti, F. D. (2019). *Microteaching dan Asesmennya*. Unidha Press.
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah*, 18(2), 22-37.

Yen, S. C., Lo, Y., Lee, A., & Enriquez, J. M. (2018). Learning online, offline, and in-between: comparing student academic outcomes and course satisfaction in face-to-face, online, and blended teaching modalities. *Education and Information Technologies*, 23(5), 2141-2153. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9707-5>